

ABSTRAK

Wemmy Sihombing. Nim. 2122210010. Sastra Lisan “Aek Sipitu Mata” di Desa Pangiringan Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kebudayaan tradisional kuno yang dilakukan, kebiasaan mengadakan ritual-ritual, kepercayaan terhadap berhala, dan simbol-simbol yang diyakini dalam cerita *Aek Sipitu Mata* serta mengetahui apakah kebudayaan tradisional kuno yang dilakukan, kebiasaan mengadakan ritual-ritual, kepercayaan terhadap berhala, dan simbol-simbol yang diyakini dalam cerita *Aek Sipitu Mata* masih dilakukan masyarakat sekarang melalui penelitian antropologi sastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun langkah analisis antropologi sastra ditetapkan sebagai berikut: (1) Peneliti menentukan karya yang menampilkan aspek-aspek etnografis (2) Yang diteliti adalah gagasan, persoalan pemikiran, falsafah dan premis-premis masyarakat yang terpantul dalam karya sastra (3) Memperhatikan struktur cerita. (4) Selanjutnya analisis ditujukan pada simbol-simbol ritual serta hal-hal yang berbau tradisi yang mewarnai masyarakat dalam sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebudayaan tradisional kuno masih dilakukan oleh masyarakat sekarang diantaranya penamaan tempat, panggilan Ompung, parhombanan (air sumber kehidupan) dan ritual marpangir. Kebiasaan mengadakan ritual-ritual yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Pangiringan adalah ritual marpangir, ritual ini dilakukan sebagai pembersihan diri dari sial-sial badan. Masyarakat Desa Pangiringan masih percaya kepada berhala yaitu kepercayaan animisme (roh) dan dinamisme (benda). Simbol-simbol yang diyakini diantaranya: simbol jeruk purut dan ular.

Kata kunci: sastra lisan, *Aek Sipitu Mata*, antropologi sastra.